

## **BAB II**

### **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti membuat keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Sanjaya (2012, hlm. 23) mengungkapkan, "perencanaan adalah salah satu fungsi awal kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut berwawasan ke depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan di masa depan”.

Pembelajaran menurut Sudjana (2012, hlm. 28), “belajar adalah usaha yang disengaja dari pendidik, yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Hernawan (2013, hlm. 9), “belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi transaksional yang dapat dibalik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan”. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar yang tujuannya untuk menghasilkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mencapai perubahan perilaku siswa, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk pembelajaran, tentunya guru harus merencanakan dan menyiapkan

skenario pembelajaran sebagai pedoman dan alat kontrol untuk pelaksanaannya, sehingga guru dan siswa dapat lebih mudah melakukan proses pembelajaran dengan tertib. Penerapan kegiatan yang direncanakan dalam proses pembelajaran adalah untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di kelas, kegiatan tersebut berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi beberapa komponen, antara lain mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti menyusun rencana pembelajaran (RPP), memilih sumber belajar, memilih dan mengatur media pembelajaran, menyiapkan LKS dan penilaian bagi siswa untuk menilai dan menilai pembelajaran siswa.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memilih bahan ajar dan kemudian menerapkan model PBL untuk menyusun langkah-langkah, sambil menyiapkan LKS dan penilaian. Saat merencanakan pembelajaran, pemilihan sumber belajar harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk mendapatkan kelancaran dalam pelaksanaannya. Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan buku teks yang disajikan, kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pemilihan sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa, karena pemilihan sumber belajar akan mempengaruhi karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi penggunaan media dengan siswa, terlepas dari apakah media tersebut merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tidak boleh asal-asalan, yaitu harus sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kebutuhan siswa,

dan siswa harus berpartisipasi dalam penggunaan media tersebut (Aeni et al., 2017, hlm. 477).

### **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SD**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran sekolah dasar dilakukan dengan memilah tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berbagai tahapan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tertib dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kegiatan belajar terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Melalui perencanaan pembelajaran yang maksimal, guru dapat menentukan strategi mana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dapat membuat pembelajaran terjadi secara sistematis. Proses pembelajaran tidak dikembangkan dengan cara seadanya, tetapi diorganisir secara terarah dan terorganisir. Oleh karena itu, guru dapat secara efektif menggunakan waktunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Pembuatan rencana pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran pada umumnya disebut sebagai perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sependapat dengan pandangan Zuhdan et al. (2011, hlm. 16) yang mengemukakan, “perangkat pembelajaran adalah alat atau alat bantu untuk melaksanakan proses, yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Kunandar (2014, hal. 6) Menjelaskan, “pendidik harus mengembangkan cara belajar yang komprehensif dan sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang dan memotivasi agar peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran”.

Perangkat pembelajaran memiliki kedudukan yang penting bagi guru sebelum memulai aktivitas belajar. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penyusunan proses belajar mengajar meliputi.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh E. Kosasih (2014, hlm. 144) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang mengacu pada kemampuan dasar tertentu dalam suatu mata kuliah/kurikulum. Artinya dalam proses perumusan RPP, yang harus diperhatikan adalah kompetensi apa yang akan diperoleh. Kompetensi tersebut merupakan arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP adalah seperangkat pembelajaran yang memuat rencana pembelajaran dalam kegiatan perencanaan, yang harus disiapkan secara mandiri oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan RPP yang harus diketahui oleh guru, berikut adalah prinsip penyusunan RPP dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus kecepatan belajar, latar belakang budaya, nama, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selanjutnya, Daryanto, dkk (2014, hlm. 89) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat topik yang mengacu pada mata pelajaran yang digunakan untuk mencapai standar kecakapan dan keterampilan dasar yang telah ditentukan (lestari, 2013, hlm. 2). Adapun pendapat Prastowo (2014, hlm. 17) yang menyatakan, bahan ajar mengacu pada materi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran atau materi yang disusun secara sistematis. Materi pembelajaran meliputi materi dan isi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Media

Media pembelajaran yang dikemukakan oleh Criticos (dalam Daryanto, 2014. hlm. 4), “media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran”. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Schramm (dalam Putri, 2011, hlm. 20) yang menyatakan, “media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan pembawa pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) yang membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi tertentu. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyediakan bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami.

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),

Prastowo (2015, hlm. 204) mengungkapkan, “Lembar Kerja Siswa (LKPD) adalah buku teks yang dicetak di atas kertas yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan siswa dengan mengacu pada keterampilan dasar yang harus dicapai”. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2012, hlm. 222)

LKPD berisi serangkaian kegiatan dasar yang harus dilakukan siswa dalam rangka memaksimalkan pemahamannya untuk membangun keterampilan dasar berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuhnya.

LKPD merupakan sarana pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap/media untuk mendukung pelaksanaan RPP. Widyantini (2013, hlm. 3), mengungkapkan, “struktur LKPD meliputi judul, mata pelajaran, semester, lokasi, bimbingan belajar, kemampuan yang ingin dicapai, indikator yang harus dicapai siswa, informasi pendukung, tugas, dan langkah kerja LKPD. Dan evaluasi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan bagian dari bahan ajar yang mendukung pelaksanaan rencana kurikulum yang berbentuk kertas berisi materi, abstrak, dan petunjuk tugas-tugas pembelajaran yang harus dilakukan siswa. .

#### e. Penilaian

Evaluasi atau biasa disebut dengan penilaian adalah proses memperoleh informasi yang dijadikan dasar bagi siswa untuk mengambil keputusan tentang kurikulum, program pembelajaran, dan kebijakan sekolah. (Hariyanto dkk, 2014, hlm. 5-9).

Tujuan penilaian yang dikemukakan oleh Hamzah (2014, hlm. 45) adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran (mencakup metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar) yang digunakan untuk memberikan informasi kepada orang tua, dan juga dapat menjadi informasi tentang efektifitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan bagian dari penilaian. Penilaian diperoleh dari data

pengukuran. Oleh karena itu, pengukuran, evaluasi dan evaluasi merupakan komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

## **2. Perencanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Sumber Kajian**

Berdasarkan data yang diperoleh Aeni et al. (2017) dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model diterapkan di kelas IV pada materi mengenai gaya. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi beberapa komponen, antara lain penyiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti penyusunan RPP, pemilihan sumber belajar, pemilihan dan pengorganisasian media pembelajaran, alat dan bahan percobaan. Dalam pemilihan sumber belajar, terlebih dahulu melakukan penyesuaian sesuai dengan buku teks yang disajikan kemudian melakukan penyesuaian sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan sumber belajar hendaknya mempertimbangkan pemilihan sumber belajar yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, karena pemilihan sumber belajar akan mempengaruhi karakteristik peserta didik. Kemudian, ketika memilih media pembelajaran yang menyesuaikan dengan bahan ajar dan memenuhi kebutuhan siswa, perlu melibatkan siswa dalam penggunaan media tersebut.

Perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, dan penilaian yang dipersonalisasi untuk pengembangan tujuan pembelajaran pembelajaran. Penetapan tujuan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi inti. Hasil kurikulum siklus I diperoleh persentase standar baik (B) dan persentase standar sangat baik (BS) pada siklus II dan III.

Dalam penelitian yang dilakukan Savira et al., (2017, hlm. 41) dalam perencanaan pembelajaran, peneliti telah merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi tema 8 “Tempat Tinggalku”, menyiapkan

alat dan bahan pembelajaran proses pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan rubrik penilaian, menyiapkan alat tes (tes siklus I, siklus II dan siklus III), tabel observasi kemampuan guru dan tabel observasi aktivitas siswa.

Pada siklus I, II, dan III tema 8 “Tempat Tinggalku” digunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan kategori 60,66. Pada Siklus I kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran perlu ditingkatkan, yaitu masih banyak siswa yang tidak dapat mengeksplorasi arah umum, siswa tidak bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan siswa belum belum mampu membuat pulau impian dengan lengkap sehingga ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II peserta didik belum mampu menyebutkan kondisi alam suatu tempat, peserta didik juga belum mampu mewawancarai temannya dengan tertib dan percaya diri. Akan tetapi pada siklus II ini memiliki peningkatang dengan katagori baik 79,41. Pada siklus III aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil maksimal yaitu selama kegiatan pembelajaran peserta didik semakin aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, peserta didik juga sudah mampu membedakan arah mata angin berdasarkan matahari dan menentukan letak suatu benda atau tempat berdasarkan arah mata angin. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka membuat denah lokasi tempat tinggalnya masing-masing sehingga memperoleh rata-rata 94 dengan katagori baik sekali.

### **3. Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil. Pada penelitian pertama, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase dengan kriteria baik (B) dan pada siklus II dan III

diperoleh persentase dengan kriteria baik sekali (BS). Artinya dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

Pada penelitian kedua, berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran pada siklus I, II dan III diperoleh hasil siklus I kategori cukup dengan rata-rata 60,66, siklus II mengalami peningkatan kategori baik dengan rata-rata 79,41, dan siklus III memperoleh rata-rata 94 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil perolehan rata-rata tersebut artinya perencanaan pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana, (2010, hlm. 136), “pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa melalui langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Majid (2014, hlm. 129) mengemukakan pendapat bahwa “pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar, sebagai unsur inti dari kegiatan pembelajaran, proses pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disiapkan dalam perencanaan pembelajaran”.

Menurut Slameto (2018, hlm. 63), langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

1. Apersepsi, meliputi doa dan salam, membaca tujuan pembelajaran, dan pilihan topik materi.
2. Mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa tentang masalah dalam bahan pelajaran.
3. Membimbing siswa dalam pemecahan masalah dengan memberikan berbagai masalah untuk dipecahkan secara kelompok.
4. Mengorganisasikan siswa untuk memecahkan masalah yang diajukan guru dalam kelompok.

5. Membimbing penyelidikan secara berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator.
6. Mengembangkan dan menyajikan karya, dan perwakilan kelompok menunjukkan hasil diskusi.
7. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
8. Refleksi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru

menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

**1. Pelaksanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* di SD**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar diawali dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran model PBL. Rusman (2011, hlm. 243) menjelaskan langkah model PBL adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi peserta didik pada masalah. pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata,
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran secara berkelompok untuk merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan peserta didik,
- c. Membimbing pengalaman individual dan kelompok. Peserta didik mempelajari dan mencari sendiri ataupun secara kelompok, materi yang terkait dengan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. serta
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari.

Adapun langkah yang dapat dilakukan dengan strategi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Nur (dalam Rusmono, 2012, hlm. 81) kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

**Tahapan Pembelajaran dengan Strategi *Problem Based Learning***

Tahapan Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah	Guru melaporkan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan logistik yang penting, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah pilihan mereka.
Tahap 2:	Guru membantu siswa menentukan dan

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	membimbing tugas belajar yang berkaitan dengan masalah ini.
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang cukup, melakukan percobaan, dan mencari penjelasan dan solusi.
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan, kaset video, dan model, dan membantu mereka membagikan pekerjaan mereka.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa merefleksikan penelitian mereka dan proses yang mereka gunakan.

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PBL, guru harus mengetahui prosedur dalam penerapan model PBL yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (penyajian), dan penutup seperti yang di ungkapkan oleh Rusmono (2012, hlm 83) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Prosedur Penerapan Model *Problem Based Learning***

<b>Pendahuluan</b>
(a) Pemberian motivasi
(b) Pembagian kelompok

(c) Informasi tujuan pembelajaran



**Kegiatan Inti (Penyajian)**

- (a) Mengorientasikan peserta didik kepada masalah
- (b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- (c) Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok
- (d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran
- (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



**Penutup**

- (a) Merangkum materi yang telah dipelajari
- (b) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Sumber Kajian

Berdasarkan data yang diperoleh Savira dkk (2017, hlm. 19) dalam penggunaan model PBL untuk melaksanakan pembelajaran pada topik 8 “Tempat Tinggalku”, dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Orientasi Pada Peserta Didik

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mampu menjelaskan letak suatu tempat pada arah mata angin, memahami peta dengan menentukan batas daerah sesuai peta di buku siswa, mampu menjelaskan kondisi alam dan menguasai pembelajaran. Membimbing siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang area bermain mereka sehari-hari

dan menentukan apa saja di antara arah mata angin dengan tempat mereka bermain.

2. Mengorganisasikan Peserta Didik

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan penentuan tempat berdasarkan arah mata angin, keadaan alam dan penjelasan tentang isi teks yang disajikan.

3. Membimbing Pengalaman Individual Dan Kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi materi arah mata angin, memahami peta dengan menentukan batas wilayah berdasarkan peta yang terdapat di buku peserta didik dan mampu menjelaskan keadaan alam dan memancing berdasarkan teks cerita yang ada di buku peserta didik.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu peserta didik menentukan salah satu tempat kunjungan atau tempat bermain kemudian menentukan letak tempat tersebut berdasarkan arah mata angin dan menentukan arah mata angin dari titik tempat dan menjelaskan keadaan alam tempat yang dipilihnya.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan peserta didik dan proses-proses yang mereka gunakan sehingga mendapatkan hasil laporan tersebut, memberikan LKS dan menyimpulkan pembelajaran dengan seksama.

Tahap pelaksanaan RPP dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutupan). Tahapan tersebut dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran model pembelajaran *problem based learning*, tahap awal diawali dengan salam, kemudian guru mengatur tempat duduk untuk mempersiapkan kelas. Guru memotivasi siswa dengan mengkomunikasikan tujuan mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan utama, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tema 8 pada pembelajaran 1, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan materi yang berkaitan dengan arah mata angin. Guru menunjukkan peta Indonesia, dan siswa mendiskusikan cara menjawab pertanyaan guru dengan menunjukkan letak Pulau Papua, dan menunjukkan batas Pulau Papua dengan menelusuri arah timur, barat, selatan, dan utara. Pada saat yang sama, guru mengajak siswa untuk berdiri di depan kelas menghadap matahari, kemudian mengeksplorasi arah mata angin berdasarkan matahari. Selanjutnya setiap siswa menentukan kemana mereka sering pergi, kemudian menentukan objek mana yang menjadi arah mata angin dari titik pusat yang mereka pilih.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang diajarkan, kemudian guru memperkuat kesimpulan siswa. Setelah itu, guru memberikan soal post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning*, dan menyampaikan informasi moral kepada siswa, serta diakhiri dengan doa dan salam.

### **3. Hasil Analisis Pelaksanaan Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan uraian yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajarannya mengikuti langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada sumber kajian dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (penyajian) dan terakhir adalah kegiatan penutup. Keberhasilan pada pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari penerapan pada langkah-langkah model PBL saja, namun dilihat pula pada hasil akhir dari pembelajaran tersebut. Apabila setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar, artinya pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

### C. **Penilaian Pada Model *Problem Based Learning***

Penilaian pembelajaran menurut Haryanto (2020, hlm. 258) dinyatakan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa dalam rangka menilai kemajuan rencana (pengembangan sistem pengajaran) dan sebagai cara untuk menentukan tujuan pendidikan dan apakah tujuan telah tercapai dengan alat tersebut. Proses pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan sudah berlangsung. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membantu siswa dengan kekurangannya. Tujuannya adalah untuk menempatkan siswa dalam lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan Anda. Fungsi penilaian pembelajaran adalah untuk secara terus menerus membantu siswa dalam proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajarnya, sekaligus memahami kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang pembelajaran tertentu, dan memberikan informasi kepada siswa.

Keputusan orang tua atau wali siswa mengenai keputusan untuk memasuki pendidikan tinggi atau kelulusan. mendidik.

Penilaian pembelajaran menurut Haryanto (2020, hlm. 258) dinyatakan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami peserta didik sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi penilaian pembelajaran untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didik pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

Penilaian pembelajaran menurut Arifin (dalam Haryanto, 2020, hlm. 11-12) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Kata menyeluruh di sini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian “teman

sejawat” (*peer assessment*) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja berupa kinerja praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes. Penilaian pembelajaran pada model PBL dilakukan dengan *authentic assessment*. penilaian dalam pendekatan PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assesment*) dan *peer-assesment*.

#### 1. *Self Assesment* (Penilaian Diri)

Penilaian diri menurut Andrade et al., (dalam Spiller et al., 2012, hlm. 3) mengungkapkan bahwa, “*Self-assessment is a process of formative assessment during which students reflect on and evaluate the quality of their work and their learning, judge the degree to which they reflect explicitly stated goals or criteria, identify strengths and weaknesses in their work, and revise accordingly*”. Artinya, penilaian diri berfokus pada pembelajaran formatif yang dapat dikembangkannya. Penilaian diri mengacu pada penilaian siswa atas usaha dan hasil kerjanya sendiri dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya.

Penilaian diri melibatkan siswa merumuskan standar untuk tugas penilaian diri untuk membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang hasil yang berkualitas di bidang tertentu. Penilaian diri didasarkan pada kecenderungan alami untuk memeriksa kemajuan belajarnya sendiri. Jika siswa dapat menentukan kemajuan belajarnya, hal ini dapat merangsang pembelajaran selanjutnya. Penilaian diri semacam ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Penilaian diri menekankan pada aspek formatif penilaian.

Tahap evaluasi pada PBL terdiri atas tiga hal :

- a. Bagaimana peserta didik dan evaluator menilai hasil akhir proses,
- b. Bagaimana peserta didik menerapkan tahapan PBL untuk bekerja melalui masalah,
- c. Bagaimana peserta didik akan menyampaikan pengetahuan hasil dari pemecahan masalah atas sebagai bentuk pertanggung jawaban peserta didik belajar menyampaikan hasil-hasil penilaian atau respon-respon mereka dalam berbagai bentuk yang beragam, misalnya secara lisan atau verbal, laporan tertulis, atau sebagai suatu bentuk penyajian formal lainnya. Sebagian dari evaluasi memfokuskan pada pemecahan masalah oleh peserta didik maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerjasama pihak lain).

Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain :

- a. Penilaian kinerja peserta didik,

Dalam penilaian kinerja ini, siswa melakukan atau mendemonstrasikan kemampuan untuk melakukan tugas tertentu, menjelaskan jawaban atas pertanyaan, memainkan lagu, atau melukis.

- b. Penilaian Portofolio Peserta Didik,

Penilaian Portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa selama periode waktu tertentu. Informasi perkembangan siswa dapat berupa karya terbaik siswa dalam proses pembelajaran, pekerja hasil tes, sertifikat penghargaan, atau bentuk informasi lain yang berkaitan dengan keterampilan pada mata pelajaran tertentu.

- c. Penilaian potensi belajar,

Penilaian yang diarahkan untuk mengukur potensi belajar peserta didik yaitu mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-temannya yang lebih maju. PBL yang memberi tugas-tugas pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan mengenali potensi kesiapan belajarnya.

d. Penilaian usaha kelompok.

Penilaian dan evaluasi menurut model pembelajaran berbasis masalah meliputi mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan siswa sebagai hasil pekerjaannya dan mendiskusikan hasil pekerjaan tersebut secara bersama-sama. Penilaian proses dirancang untuk memungkinkan guru melihat bagaimana siswa berencana untuk memecahkan masalah dan melihat bagaimana siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

2. *Peer-Assesment*

Evaluasi dalam diskusi dan belajar, untuk mengevaluasi upaya dan hasil diri sendiri atau teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas. *Peer assesment* mengharuskan siswa untuk memberikan komentar atau penilaian (atau keduanya) pada produk atau kinerja (atau keduanya) berdasarkan standar keunggulan untuk produk atau acara di mana siswa dapat berpartisipasi". Falchikov (dalam Spiller et al., 2012, 2012 Page 10) Peer assessment atau penilaian sejawat dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan kekuatan antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan status siswa dalam proses pembelajaran.

**1. Penilaian Pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning* di SD**

Penilaian pembelajaran untuk peserta didik SD sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara holistik- komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, baik domain pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

yang melibatkan penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, maupun penilaian oleh Pemerintah.

Penilaian oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian oleh pendidikan dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik merupakan penilaian otentik dan komprehensif artinya pendidik melakukan berbagai teknik penilaian terhadap peserta didik secara komprehensif mulai dari awal, proses, dan akhir pembelajaran secara terus-menerus sehingga mencerminkan suasana pembelajaran dan penilaian yang realistik dan sesungguhnya.

Penilaian hasil belajar pada jenjang SD dan atau bentuk lain yang sederhana dilakukan secara autentik, terpadu, komprehensif, dan berimbang antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar ditekankan pada penguatan penilaian internal oleh pendidik dan satuan pendidikan serta penilaian eksternal oleh pemerintah. Adapun penilaian peserta didik yang dilakukan guru dalam penerapan model Problem Based Learning adalah dengan menggunakan penilaian *self assessment* dan *peer assessment*.

#### a. *Self Assessment*

Menurut Majid (2014), penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) adalah salah satu teknik dalam penilaian autentik yang dapat digunakan untuk mengukur sikap peserta didik. Penilaian diri dipilih sebagai salah satu teknik dalam pelaksanaan penilaian sikap dikarenakan teknik ini terbukti efektif dalam mempengaruhi sikap positif peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan penilaian diri pada peserta didik bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik guna memperbaiki sikap dan cara belajarnya. Sedangkan penilaian antar teman

diharapkan mampu memberikan refleksi terhadap diri peserta didik berdasarkan masukan dari teman dalam proses peningkatan sikap kearah yang positif.

Menurut BPPPN Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2010 hlm. 40) penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat ketercapaian kompetensi yang dipelajari dalam materi ajar tertentu didasarkan atas kriteria yang sudah disiapkan sebelumnya.

Menurut Wijayanti (2017), manfaat dari penilaian diri (*self assessment*) adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian diri memberikan reinforcement pada kemajuan proses belajar peserta didik.
- 2) Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik sendiri.
- 3) Penilaian diri dapat menggali nilai-nilai spiritual, sikap, moral, bahkan aspek motorik dan kognitif peserta didik.
- 4) Penilaian diri membangun karakter jujur pada diri peserta didik.

*b. Peer assessment*

Menurut Wijayanti (2017), penilaian antar teman (*peer assessment*) sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran selesai.

Adapun manfaat penilaian antar teman antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik antar teman.
- 3) Peserta didik dapat saling membantu dalam proses pemahaman suatu materi.
- 4) Peserta didik dapat memberi komentar terhadap kinerja temannya.

Penerapan penilaian antar teman (*peer assessment*) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan penilaian antar teman (*peer assessment*) kepada semua peserta didik yang terlibat, baik peserta didik yang akan dinilai maupun peserta didik yang menjadi penilai. Dikarenakan bentuk penilaian ini tergolong baru, akan lebih baik jika penerapannya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
- 2) Mendiskusikan kriteria, skala dan prosedur penilaian secara bersama oleh pendidik dan peserta didik.
- 3) Melakukan pelatihan yang intensif untuk peserta didik yang pertama kali menghadapi sistem penilaian ini, apabila peserta didik telah melewati beberapa kali sistem penilaian ini maka pelatihan tidak perlu intensif.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik menilai teman mereka yang telah ditunjuk dan juga memberikan *feedback*.

## **2. Penilaian Pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Sumber kajian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni et al., (2017, hlm. 478) teridentifikasi bahwa dalam aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model PBL terdapat kriteria penilaian diantaranya memiliki sikap tanggung jawab, aktif, dan disiplin. Pada aspek tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator diantaranya bekerja dalam kelompok, mampu melakukan penyelidikan, dan mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. aspek keaktifan terdiri dari keterlibatan aktif selama pembelajaran, menyajikan artefak dalam melakukan investigasi dan adanya sikap berani dalam menyajikan artefak. Sedangkan aspek kedisiplinan diantaranya mengerjakan tugas tepat waktu, tidak membuat keributan di dalam kelas dan mematuhi aturan di dalam kelas.

Aktivitas pembelajaran siklus I, siklus II dan III pada umumnya mengacu pada tiga aspek. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa

peserta didik yang tidak melaksanakan indikator yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi laporan yang telah mereka buat. pada siklus II terjadi peningkatan yaitu peserta didik mulai terbiasa dalam memecahkan masalah dan menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat di depan kelas. Pada siklus III terjadi peningkatan terhadap indikator yang dinilai, hampir seluruh indikator dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan pada aktivitas peserta didik selama tiga siklus dengan target 90%. Pada siklus I diperoleh skor sebanyak 118 dengan persentase mencapai 69%, pada siklus II memperoleh skor 144 dengan persentase 84,21% dan pada siklus III memperoleh skor 162 dengan persentase mencapai 94,73%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas peserta didik telah mencapai target yang telah ditentukan.

Kegiatan proses diakhiri dengan hasil akhir yang dapat ditunjukkan dengan tes hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada materi gaya diukur dengan kegiatan tes evaluasi dalam bentuk tertulis. Soal yang diberikan terdiri dari 5 soal yang memiliki skor yang berbeda pada setiap butirnya. Skor maksimal pada soal yaitu 14. Soal yang disusun disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran diantaranya menjelaskan pengertian gaya, mengetahui sifat-sifat gaya, menjelaskan faktor-faktor bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda, menyebutkan kegiatan yang berkaitan dengan jenis-jenis gaya serta dapat menunjukkan kegiatan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

### **3. Hasil Analisis pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil evaluasi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan cara tes secara tertulis yang terdiri dari 5 soal. Pada setiap soal memiliki skor yang berbeda-beda di setiap butirnya, yaitu pada skor maksimal

memiliki nilai 14. lalu soal-soal tersebut telah disusun dan disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan penilaian aspek pengetahuan, yaitu penelitian dilakukan dengan cara tes secara tertulis.